

BAB III

TINJAUAN TEORITIS PERILAKU ANAK

DI ERA DIGITAL

A. Pengertian Perilaku Anak

1. Perilaku

Perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, respon, atau reaksi. Dalam pengertian lain dari perilaku manusia yaitu segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia.¹

Perilaku juga bisa didefinisikan dengan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis dan sudut pandang makhluk hidup, mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai manusia itu berperilaku, karena mempunyai aktivitas masing-masing. Setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, mungkin seorang individu akan berperilaku menyebalkan sedangkan individu yang lainnya ramah. Maka

¹Suciati, *Pesikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2018) Cet. II, h.23

didefinisikan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu dan sebagainya.²

Menurut Bimo Walgito dengan demikian bahwa perilaku atau aktivitas-aktivitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis.

Menurut Jogiyanto HM Perilaku (*behaviour*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu obyek atau organisme.

Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.³

²Gabriella Marysca Enjel Nikijuluw, dkk., “Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.6 No.92 (2020). h.3

³Eka Rusnani, “Pengaruh Game Online terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, (2013), h. 9

Jadi, dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas manusia baik yang bisa diamati langsung maupun secara tidak langsung sebagai wujud pemenuhan keinginan, kehendak dan sebagainya.

2. Anak

Anak secara umum dikatakan sebagai seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan atau anak luar kawin itu tetap dikatakan sebagai anak.

Anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.⁴ Anak adalah orang yang belum genap 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah menikah dan karenanya belum mampu untuk berdiri sendiri.⁵

⁴*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak*, (Bandung: Citra Umbara, 2015), h. 56

⁵Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), h. 137

Anak dalam pandangan Islam merupakan amanah dan nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada sebuah keluarga. Oleh karena itu, permasalahan anak tidak hanya dipertanggung jawabkan dihadapan manusia saja, tetapi akan dipertanggung jawabkan kepada pemberi amanah yaitu Allah Swt. ⁶Ketika orang tua berhasil dalam mengasuh dan mendidiknya menjadi pribadi yang lebih baik dan berbakti, anak akan menjadi anugerah atau nikmat bagi orang tuanya. Namun, apabila orang tua gagal dalam mendidik anak-anak mereka, itu bukan menjadi karunia atau nikmat melainkan menjadi malapetaka atau bencana bagi orang tuanya. Oleh karena itu, di dalam Al-Quran Allah Swt. pernah menyebutkan bahwasannya anak itu adalah sebagai perhiasan hidup dunia, sebagai penyejuk mata atau permata hati bagi orang tuanya. Berbarengan dengan itu juga Allah memperingatkan bahwa anak itu bisa sebagai ujian bagi orang tuanya, dan terkadang bahkan anak itu bisa berbalik menjadi musuh orang

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), Cet-II, h. 85

tuanya.⁷ Di dalam Al-Quran dijelaskan ada empat tipologi anak antara lain, yaitu:

a. Anak sebagai Perhiasan Hidup Dunia

Anak sebagai hiasan hidup manusia di dunia (*zinatu a-hayah ad-dunya*) dinyatakan dalam surat Al-Kahfi (18): 46 sebagai berikut :

أَمْالٌ وَالْبُنُونََ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
تَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ٤٦ (الكهف/٤٦: ١٨)

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi pahalanya adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS. Al-Kahf/18:46)⁸

Dari ayat di atas, dapat dikatakan bahwa sebuah rumah tangga terasa belum lengkap tanpa kehadiran anak, walaupun harta benda dan perhiasan lain berlimpah. Tetapi, anak merupakan perhiasan yang begitu amat mahal harganya. Anak merupakan sosok untuk memperindah rumah tangga. Apabila anak tidak di asah dengan baik dan benar , anak tersebut juga

⁷Badar Abdul Hadi, *“Perilaku Anak Punk dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi kasus di Kabupaten Tulungagung)”*. (Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, 2018), h. 33

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro: 2005), h.238

tidak akan tampak keindahannya. Cara mengasah anak bisa dilakukan dengan memberikan pengasuhan serta mendidik dengan sebaik-baiknya.⁹

b. Anak sebagai Penyejuk Hati

Tipe anak ideal yang dijadikan dambaan para orang tua adalah seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu anak yang *qurrata a'yun* (cahaya mata) atau penyejuk hati. Allah Swt. berfirman sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ (الفرقان/٧٤:٢٥)

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”” (Al-Furqan/25:74)¹⁰

Orangtua pasti sangat bahagia hatinya apabila dikaruniai anak-anak yang mempunyai sifat *qurrata a'yun* yang artinya cahaya mata, permata hati, sangat menyenangkan. Hal tersebut merupakan tipe anak ideal dalam Islam. Anak yang *qurrata a'yun* setidaknya mempunyai kriteria selalu tunduk dan patuh kepada

⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian...* h.86

¹⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.292

Allah Awt., senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya atau anak yang berilmu dan beramal. Dengan kata lain dapat terangkum dalam *hablum minallah* dan *hablum minanas*.¹¹

c. Anak sebagai Ujian

Anak selain dipandang sebagai perhiasan dan cahaya mata (*qurrata a'yun*), juga dapat dipandang sebagai ujian (fitnah) bagi kedua orangtuanya. Allah Swt. telah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ فَتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨
(الانفال/٢٨:٨)

“Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.” (Al-Anfal/8:28)¹²

Ayat Allah Swt. tersebut berkaitan erat dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya menjadi anak yang saleh. Apabila orang tua tidak dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya, mereka akan menuai hasil yang bisa menyengsarakan dan mencemarkan nama baik. Biasanya orang lain akan mengaitkan secara langsung kepada

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian...* h.89

¹² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.143

orang tuanya mengenai kebaikan dan keburukan yang dilakukan oleh anak. Anak dengan sifat-sifat berperilaku baik, cerdas, dan tangguh akan dapat mengharumkan nama kedua orang tua dan keluarga besar. Secara umum, orang mafhum akan anak yang berperilaku baik yang berasal dari keluarga berperilaku baik. Sedangkan, orang akan merasa heran jika menemui anak yang berperilaku buruk padahal berasal dari keluarga yang berperilaku baik, mengenai masalah ini orang akan mengaitkan dengan kegagalan orang tua dan keluarga dalam mendidik atau mengasuh anak, dan dalam masalah ini anak merupakan ujian atau cobaan bagi kedua orang tuanya.¹³

d. Anak sebagai Musuh Orangtua

Kahadiran anak di dalam keluarga tidak selalu menyenangkan bagi kedua orang tuanya dan justru malah menjadi musuh bagi kedua orang tuanya. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٤ (التغابن/١٤:٦٤)

¹³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian...* h. 87

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka, berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Jika kamu memaafkan, menyantuni, dan mengampuni (mereka), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (At-Tagabun/64:14)¹⁴

Kata musuh dalam ayat tersebut dapat dimaknai secara fisik dan bisa dari segi ide, pikiran, cita-cita, dan aktivitas. Karakter, watak atau perilaku anak yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam mengindikasikan bahwa anak justru menjadi musuh bagi orangtuanya.¹⁵

B. Gambaran Umum Era Digital

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar dari masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital di dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut *Communication Technology Timeline* yang dikutip Dan Brown, berbagai jenis media elektronik di dunia mulai menyebar pada awal tahun 1880an dimulai dengan alat komunikasi telepon, tape-recorder, radio. Barang elektronik lainnya seperti televisi, TV kabel,

¹⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.445

¹⁵Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian...* h.88

telepon seluler baru mulai digunakan oleh banyak masyarakat sekitar tahun 1940-1970an.

Pada awalnya teknologi komunikasi dari media elektronik masih menggunakan sistem analog, dan baru beralih ke sistem digital dengan ditandai lahirnya transformasi produk media seperti e-book, internet, Koran digital, e-library, e-shop dsb. Dan sering disebut dengan masa revolusi digital pada awal tahun 1990an di dunia. Maka, dari kesimpulan di atas era digital adalah era dimana aliran informasi melalui media-media komunikasi bersifat jelas, akurat dan cepat.

Perkembangan teknologi digital adalah merupakan perkembangan dimana mulai adanya komputer, internet, ponsel (telephone seluler), dan juga jejaring sosial. Diantara contoh perangkat digital antara lain televisi, perangkat permainan genggam (playstation), smartphone, komputer dan laptop.

Era digital yang saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan keseharian masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi sekarang, ketika kemampuan handphone semakin baik khususnya generasi muda yang akan mengubah pola kehidupan

termasuk dari segi komunikasi dan penyebaran informasi.¹⁶ Teknologi digital masa kini yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia. Manusia sangat mudah dalam melakukan akses terhadap informasi dengan berbagai cara, dan dapat menikmati berbagai fasilitas dari teknologi digital dengan bebas, namun dari teknologi digital tersebut memunculkan berbagai dampak negatif yang mengancam. Tindak kejahatan mudah terfasilitasi, yaitu game online dapat merusak mental generasi muda, pornografi, bullying, pelanggaran hak cipta mudah dilakukan dan lain-lain.¹⁷

Berikut beberapa teknologi digital antara lain sebagai berikut ;

1. Komputer dan Laptop

Komputer dapat didefinisikan sebagai suatu peralatan elektronik yang terdiri dari beberapa komponen satu dengan yang lain untuk menghasilkan suatu informasi berdasarkan program dan data yang ada. Komputer digital merupakan jenis komputer

¹⁶Puji Rahayu, “Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak”, Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 2 (Januari-Juni 2019), h. 48

¹⁷Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya”, Seminar Nasional Pendidikan, ISBN. (2017), h. 2

yang dirancang untuk bekerja berdasarkan sistem operasi hitung. Salah satu jenis komputer portable adalah Laptop yang ukurannya relatif kecil dan ringan. Laptop juga sering disebut computer jinjing, karena dapat dibawa kemana-mana, hal ini karena laptop cukup simple serta memiliki fungsi yang hampir sama dengan *personal computer (PC)*.¹⁸

2. Internet

Internet merupakan jaringan komputer yang luas dan besar yang mendunia, yang bisa menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia, di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.¹⁹ Adapun layanan internet yang tersedia saat ini adalah seperti komunikasi langsung (*email, chat*), diskusi (*Usenet News, email, milis*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*World Wide Web, Gopher*), remote

¹⁸I Gede Saputra, "*Perkembangan Sistem Komputer dan Teknologi Peripheral*", (Makalah, Desember 2020), h. 6-9

¹⁹Birrul Walidaini, "*Pemanfaatan Internet untuk Belajar pada Mahasiswa*", (Pascasarjana Bimbingan dan Kondeling Universitas Negeri Padang, 2018), h.37

login dan lalu lintas file (*Telnet,FTP*), dan aneka layanan lainnya.²⁰

3. *Smartphone*

Menurut Wikipedia *Smartphone* (ponsel pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer . belum ada standard pabrik yang menentukan arti ponsel cerdas. Bagi beberapa orang , *smartphone* merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standard dan mendasar bagi pengembang aplikasi.bagi yang lainnya *smartphone* hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet, dan kemampuan membaca buku (*ebook*).

²¹Smartphone memiliki fitur berupa akses internet, dan sistem

²⁰ Siti Rohaya, “*Pengertian Internet, Sejarah, Fasilitas dan Koneksinya*”, (Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). h.2

²¹ M. Gustian Sobry, “*Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*”, Jurnal Penelitian Guru Indonesia JPGI, Vol.2 No.2, (2017), h.24

operasi yang mampu mengunduh berbagai macam aplikasi seperti games, media sosial, email dan aplikasi lainnya.²²

4. Media Sosial

Menurut Van Dijk dalam Nasrullah menyatakan bahwa media sosial adalah *flatfrom* media yang memfokuskan pada pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Oleh sebab itu, media sosial bisa dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Menurut Boyd dalam Nasrullah media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan saling berkolaborasi.²³ Beberapa media sosial diantaranya yaitu youtube, whatsapp, facebook, instagram, Tiktok, dll.

Dalam perkembangan teknologi digital tentu banyak dampak yang dirasakan, baik itu dampak positif dan negatif.

Dampak positif era digital antara lain:

²² Alexander Oktario, "*Hubungan antara Intensitas Penggunaan Smartphone dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa*", (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 16

²³ Ahmad Setiadi, "*Pemanfaatan Media Sosial untu Efektivitas Komunikasi*", Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol. 16 No. 2, (2016), h. 2

1. Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah mengaksesnya.
2. Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
3. Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online.

Adapun dampak negatif era digital antara lain:

1. Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) karena mudah dalam mengakses data.
2. Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berfikir pendek dan kurang konsentrasi.
3. Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana (menurunnya moralitas).²⁴

C. Perilaku Anak di Era Digital

Perkembangan teknologi saat ini yang terus berkembang pesat yang menjadikan semuanya serba digital, sehingga secara

²⁴ Wawan Setiawan, "*Era Digital...*" h. 4

langsung maupun tidak langsung perkembangan teknologi dapat memengaruhi terhadap gaya hidup. Di dalam aktivitas sehari-hari dapat dipastikan tidak terlepas dari penggunaan barang-barang elektronik. Penggunaan elektronik tersebut dapat mempermudah mendapatkan informasi dan dari luar serta mendapatkan hiburan. Melihat hal tersebut menunjukkan begitu pentingnya peran digital dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat dari kemajuan teknologi, berbagai perangkat elektronik yang dahulu beragam, telah makin terintegrasi dengan ukuran yang semakin kecil. Smartphone misalnya, alat ini dapat mengakses internet dan menyambung ke media sosial seperti Facebook, Twitter, Google Plus, Instagram, Path, dan sebagainya.

Permasalahan anak bukan suatu persoalan yang baru, namun perkembangan digital (teknologi informasi dan komunikasi) dipercaya memiliki pengaruh besar terhadap permasalahan anak, termasuk perilaku anak. Era digital memberikan dampak kemudahan akses informasi bagi anak, termasuk dengan keingintahuan mereka khususnya terhadap

teknologi digital saat ini.²⁵ Permasalahan anak diidentikkan dengan generasi yang akrab dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Kepemilikan HP, misalnya menjadi sebuah kebutuhan bagi anak saat ini.²⁶

Anak era digital merupakan kelompok usia yang tidak mengenal bagaimana hidup tanpa perangkat pintar. Generasi ini menghabiskan rata-rata hingga 3-4 jam untuk online di *smartphone*, lebih lama dari rata-rata pengguna internet. Anak yang terpapar teknologi sejak dini, mereka terbiasa dengan pesan instan, mengharapkan konektivitas dimana-mana, mencari konten sesuai permintaan, dan memprioritaskan permainan. Kebanyakan dari anak sekarang telah memiliki ponsel lengkap dengan paket layanan seluler antara usia 10 dan 12 tahun²⁷.

Bagi anak dan remaja yang ketergantungan gadget setidaknya akan menunjukkan dari tanda-tanda yang dapat diamati oleh para orangtua diantaranya; 1) Fokus berkurang, (2) Menjadi lebih emosional, (3) Sulit mengambil keputusan, (4)

²⁵Zainal Fatoni, dkk. *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), h. 3

²⁶Zainal Fatoni, dkk. *Remaja dan Perilaku...* h. 29

²⁷Asti, *Parenting 4.0 Mendidik Anak di Era Digital*, (Klaten: Caesar Publisher, 2019), h.38

Kematangan semu, terlihat besar fisik tetapi jiwanya belum matang, (5) Sulit berkomunikasi dengan orang lain, (6) tidak ada perubahan raut muka untuk mengekspresikan perasaan, (7) Daya juang rendah, (8) Mudah terpengaruh, (9) Anti sosial dan sulit berhubungan dengan orang lain, (10) Melemahnya kemampuan merasakan sensasi di dunia nyata, (11) Tidak memahami nilai-nilai moral.²⁸

Dengan adanya teknologi sekarang yang semakin canggih yang mengakibatkan adanya perubahan besar pada dunia. mengakibatkan manusia dengan mudah mengakses informasi melalui berbagai cara dan mendapatkan fasilitas dari adanya teknologi digital saat ini, namun hal tersebut tidak terlepas dari lebih banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *Smartphone* yang berlebihan terhadap anak akan mengancam terhadap anak terutama terhadap perilakunya

D. Kewajiban Orang Tua kepada Anak

Dalam ikatannya orang tua dan anak adalah satu dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan

²⁸ Syafa'atun Nahriyah, "*Tumbuh Kembang Anak di Era Digital*", Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4 No.1, (Maret 2018), h. 70-71

keabadian. Tidak seorang pun dapat menceraikan-beraikannya. Ikatan itu terbentuk dalam hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.

Menurut Thalib dalam bukunya *Empat Puluh Tanggung Jawab terhadap anak*, kewajiban dan tanggung jawab orang tua itu diantaranya, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak-anak dari hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik.²⁹

Anak dalam perkembangannya selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban untuk memfilter segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak. Namun, sebagai orang tua jangan melarang anak untuk bermain dengan teman-temannya, karena dengan adanya larangan tersebut menjadikan anak tidak pendai bergaul dan berdampak pada perkembangan anak berikutnya.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), Cet. I (Edisi Revisi), h. 43-46

Selain itu, dengan mendidik akhlak kepada anak, orang tua hendaknya mengadakan metode pembiasaan. Maksudnya, anak dilatih untuk berakhlak yang baik dan bertingkah laku yang sopan kepada orang tua. Jangan sampai kedua orang tua malah menunjukkan kekerasan yang terjadi di depan anaknya, karena hal tersebut akan menyebabkan anak dapat meniru kekerasan tersebut dan beranggapan bahwa kedua orang tuanya tidak dapat memberikan contoh dengan baik.³⁰

Dalam surah at-Tahrim ayat 6 berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦
(التحريم/٦:٦٦)

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At-Tahrim:6)”*³¹

³⁰A. Samad Usman, “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam”, Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 No.2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAI Al-Watsiyah Banda Aceh, h.117-118

³¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, h.448

Dari Nash Al-Qur'an di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua memikul tanggung jawab penuh terhadap di dalamnya. Ia tidak bisa begitu saja melepas beban kepada orang lain.

Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 106 ayat 1 disebutkan bahwasannya orang tua berkewajiban merawat dan mengembangkan harta anaknya yang belum dewasa atau berada di bawah pengampuan, dan tidak diperbolehkan memindahkan atau menggadaikannya kecuali karena keperluan yang mendesak jika kepentingan dan kemaslahatan anak itu menghendaki atau suatu kenyataan yang tidak dapat dihindarkan lagi.

Pada pasal tersebut di atas menjelaskan bahwa tugas orang tua ialah mengantar anak-anaknya dengan cara mengasuh dan mendidikan, memberi bekal mereka ilmu pengetahuan, yaitu ilmu agama atau pun umum, untuk bekal mereka kelak dewasa.³²

Menurut Tim Penulis Buku *Ilmu Pendidikan Islam* Dirbinpertaiss Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia

³²Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 132

bahwa kewajiban orang tua yang harus ditanggung oleh orang tua paling sedikitnya meliputi :

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, merupakan bentuk yang sangat bersahaja dari kewajiban seorang orang tua dan termasuk stimulus alami dalam pertahankan perkembangan manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik perihal jasmani maupun rohani dan dari serangan penyakit dan dari penyimpangan kehidupan dalam jalan hidup menyesuaikan dengan pandangan hidup dan agama yang diyakininya.
- 3) Memberikan pengarahan yang luas, dengan begitu anak memperoleh harapan dalam mempunyai wawasan dan ilmu sebanyak mungkin dalam pencapaiannya.
- 4) Menyenangkan anak, dalam dunia atau pun akhirat, sesuatu dari pandangan dan tujuan hidup muslim.³³

³³A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, Cet.2 2019), h. 164-165

E. Hak-Hak Anak

Perlindungan anak dalam hukum Islam merupakan sebuah pemenuhan hak-hak anak dan perlindungannya dari segala hal yang membahayakan diri, jiwa, dan hartanya, yang menyangkut aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial anak.³⁴ Islam menjelaskan petunjuk-petunjuk perihal pengawasan dalam hak-hak anak. Dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. mengemukakan hak-hak anak antara lain :

- 1) Hak anak dalam mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan

Tiap-tiap anak yang dilahirkan berhak agar diasuh oleh orang tuanya untuk memperoleh perawatan, pemeliharaan, dan pengasuhan sehingga bisa mengantarkannya hingga tumbuh dewasa. Dalam membentuk jiwa anak mendapatkan contoh dari bagaimana orang tua merawat dan mengasuh anak ketika ia dilahirkan.³⁵ Sebagian ulama mengatakan bahwa sebelum seorang anak di mintai pertanggung jawab mengenai orang

³⁴Hani Sholihah, "*Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam*", al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol.1 No.1, (Januari 2018). h.42

³⁵Muhammad Zaki, "*Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam*", Journal ASAS, Vol.6 No.2, (Juli 2014), h.7

tuanya, Allah SWT. terlebih dahulu meminta tanggung jawaban orang tua mengenai anaknya kelak di hari kiamat nanti. Begitu juga orang tua memiliki hak atas anaknya, dan setiap anak juga memiliki hak atas orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diisyaratkan oleh al-Qur'an bahwa setiap anak patut berperilaku baik terhadap orang tua.³⁶

Dengan demikian, pemeliharaan anak membutuhkan konsentrasi yang benar dan sesuai, terlebih pada saat usia balita. Hal tersebut baik dalam hal yang diungkapkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6, ayat tersebut memaparkan bahwa orang tua tugas utamanya mengurus dan mengasuh seorang anak serta keluarga dengan benar. Dengan makna lain, tiap-tiap anak memiliki hak untuk dirawat dan disayangi oleh orang tuanya dengan sebaik-baiknya.

Dalam pengarahannya dan pengasuhannya, setiap anak berharap mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Bentuk asuhan anak tidak dari perihal merawat atau mengenai gerak-gerik anak saja, akan tetapi lebih dari itu, yaitu dengan

³⁶ Hani Sholihah, "*Perlindungan Anak*...h.46

pendidikan sopan santun, pengarahan hal positif, dan juga mengarahkan dalam pengajaran perihal tanggung jawab, dan lain sebagainya.³⁷

2) Hak Anak dalam Kepemilikan Harta Benda

Hukum Islam menentukan anak yang telah lahir akan mendapat hak waris. Dari semenjak bayi itu keluar dari perut ibunya menangis atau suara isak pada saat itulah bayi mempunyai hak dalam waris-mewariskan.

Rasulullah Saw. bersabda:

لَا يَرِثُ الصَّبِيُّ حَتَّى يَسْتَهْلَ (رواه أحمد)

“Bayi tidak diberi bagian warisan sampai ia berteriak (menangis)”. (H.R. Ahmad).³⁸

3) Hak Anak dalam Memperoleh Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran akan menjadi persiapan mereka dalam menghadang sebuah tantangan di masa yang akan datang. Dan mendapatkan sebuah pendidikan dan pengarahan kepada anak artinya orang tua sudah memberi sebuah

³⁷Muhammad Zaki, “Perindungan Anak...h.7-8

³⁸Maimun, *Hukum Waris Perspektif Islam dan Adat*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), h. 182

perlindungan terhadap anaknya, jadi mereka bisa hidup mandiri dan bisa menghadang masalah-masalah yang mereka alami. Bilamana di masa modern ini dengan bermacam-macam akibat baik dan buruknya anak harus memperoleh sebuah pendidikan dan pengarahan, terutama yang berhubungan dengan akidah dan kepribadiannya.³⁹

Ali bin Abi Thalib berkata: *"Didiklah anak kalian dengan benar (serius) karena mereka dilahirkan bukan pada zaman kalian"*. Jadi, dapat dipahami bahwa setiap orang tua wajib memperhatikan ekstra perihal pendidikan dan menuntun anaknya. kutipan itu juga menjelaskan sikap pendidikan wajib modern dan dibebaskan tiap-tiap anak agar berkembang dengan kemauan dan bakatnya.⁴⁰

³⁹Muhammad Zaki, *"Perlindungan Anak...h.8-9*

⁴⁰Muhammad Zaki, *"Perlindungan Anak... h.9*